

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Flebitis adalah sebuah kondisi terjadinya inflamasi atau peradangan pada pembuluh darah vena. Inflamasi ini terjadi karena adanya gangguan pada aliran pembuluh darah vena, akibat adanya kerusakan pada dinding pembuluh darah vena atau karena terjadinya gumpalan darah akibat pembekuan darah. Flebitis bisa terjadi karena pemasangan kateter pada pembuluh darah vena atau juga karena iritasi kimiawi zat adiktif dan obat-obatan yang diberikan secara intravena (Kemenkes RI, 2022b). Data hasil dari *World Health Organization (WHO)* menjelaskan terdapat 5% pasien yang mengalami flebitis tersebar di 55 rumah sakit dari 14 negara dan pada Tahun 2019 yang mewakili 4 wilayah (Eropa, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat) menunjukkan rata-rata 8,7%, pasien rumah sakit mengalami *phlebitis*. Angka kejadian flebitis pada empat region yaitu Eropa (7,7%), Pasifik Barat (9%), Mediterania Timur (11,8%), dan Asia Tenggara (10%). Adapun angka kejadian flebitis beberapa negara berkembang seperti Iran (14,20%), Malaysia (17,5%), Filipina (10,10%), Taiwan (13,8%), Nigeria (17,5%) dan Indonesia (9,80%) (WHO, 2018).

Data kasus kejadian flebitis di Indonesia cukup sulit untuk didapatkan. Data yang berhasil didapatkan yaitu sebanyak 16.435 kasus flebitis dari 88.328 pasien (2,8%) di 10 rumah sakit di Indonesia (Kemenkes RI, 2012). Data menurut kemenkes RI (2020) angka kejadian flebitis di tahun 2020 tercapai 0,51% (Kemenkes RI, 2021). Anak-anak adalah kelompok usia yang paling rentan terhadap flebitis. Komplikasi pemasangan kateter pada anak-anak lebih sering dikarenakan anak-anak memiliki karakteristik fisik dan sikap yang berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik tersebut antara lain: vena berdiameter kecil, tidak mampu berkomunikasi, sistem imun yang belum sempurna serta aktivitas dan perilaku yang tidak bisa diprediksi (Bunga dan Widhiati, 2018). Flebitis merupakan masalah yang serius tetapi tidak menyebabkan kematian namun dapat merugikan pasien dengan menambah kesakitan pada pasien dan semakin

tingginya biaya karena lamanya perawatan di Rumah Sakit (Afriza *et al.*, 2023). Feblitis merupakan masalah yang harus ditangani karena feblitis dapat menambah beban sakit pada pasien dan bisa membuat pasien menjalani rawat inap lebih lama (Khotimah, 2022).

Beberapa upaya keperawatan dilakukan untuk untuk menangani flebitis seperti menggunakan alkohol swab 75%, MgSO₄ 33-50%, dan salin 0,9% namun tidak membუahkan hasil. Dilakukan tindakan keperawatan lain yaitu menggunakan kompres air hangat dan antibiotik topikal dan terbukti dapat menurunkan peristiwa flebitis pada anak-anak. Penerapan kompres air panas salah satu penerapan paling mudah tidak banyak menimbulkan banyak resiko pada kulit jika penggunaannya tepat. Sementara penggunaan antibiotic tropical terbukti ampuh untuk meredakan feblitis namun jika penggunaannya berlebihan bisa menimbulkan masalah baru pada kulit seperti iritasi pada kulit (Syalasatun, 2022).

Salah satu penerapan non farmakologis dalam menurunkan flebilis adalah dengan kompres aloevera (lidah buaya). Kompres lidah buaya terbukti memiliki kandungan yang cocok untuk menurunkan feblitis. Ilmuwan Yunani mengatakan bahwa *Aloe vera* adalah tumbuhan yang efektif yang memiliki khasiat yang dapat digunakan untuk agen anti-inflamasi dan pembakaran. Aplikasi topikal atau eksternal dalam bentuk minyak lidah buaya, gel lidah buaya, daun/batang lidah buaya segar dan jus lidah buaya digunakan untuk pengobatan tambahan untuk kondisi kulit. Penggunaan *Aloe vera* untuk mengatasi feblitis sendiri memiliki keunggulan, antara lain mudah didapat dan tidak menimbulkan ekstrasvasi karena tidak memiliki elektrolit dalam konsentrasi tinggi. *Aloe vera* mengandung 20 jenis asam amino dan asam salisilat yang bersifat anti inflamasi dan anti bakteri. Kandungan lignin pada *Aloe vera* memudahkan penetrasi zat-zat tersebut ke dalam kulit. Selain itu, kandungan Aloe vera lebih sedikit menimbulkan efek alergi pada kulit anak yang masih *sensitive* (Purba dan Girsang, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2021) didapatkan jika penggunaan kompres aloevera pada anak dengan feblitis mengalami perbedaan signifikan dari pada yang menggunakan *alcohol* 70%. Hasil didapatkan bahwa jika

penggunaan aloevera dapat menurunkan derajat flebitis pada anak lebih cepat dari alcohol 70% ($p < 0,05$). Komposisi kimiawi lidah buaya menghambat derajat flebitis melalui berbagai mekanisme. Lidah buaya mengandung 75 bahan aktif secara farmakologis seperti vitamin, enzim, lignin, gula, saponin, asam salisilat, asam amino. Selain itu, mengandung metabolit sekunder Aloeemodin dan chrysophanol yang berperan sebagai penambah kekebalan tubuh, pelembab, anti penuaan, dan anti septik.

Hasil penelitian lain oleh Risnawati *et al.*, (2021) yang sebanding Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan selisih sesudah pemberian kompres *Aloe vera* dan kompres NaCl 0,9% terhadap penurunan derajat flebitis dengan p value p value = 0.000 ($p < 0.005$). Pemberian kompres lidah buaya mempunyai pengaruh terhadap penurunan tingkat flebitis. *Aloe vera* mengandung 75 zat kandungan aktif seperti vitamin, enzim, lignin, gula, saponins, asam salisilat, asam amino yang beberapa diantaranya memiliki reaksi farmakologis. Pembuatan gel *Aloe vera* murni relatif mudah dilakukan, dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan diolah dengan cara yang sederhana pula, selain itu juga minimal efek samping. Dilihat dari sudut pandang ekonomis, intervensi ini memiliki *cost effective dan cost efficient* untuk diterapkan di rumah sakit.

Hasil penelitian studi kasus oleh Purnamasari *et al.*, (2024) mengatakan bahwa kompres gel *Aloe Vera* pada flebitis terdapat penurunan derajat flebitis dari derajat 3 menjadi derajat 0 pada kedua subjek penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan derajat flebitis pada anak setelah diberikan kompres gel *Aloe Vera*. Gel *Aloe Vera* disebut dapat menjadi penyejuk atau pendingin yang dapat meredakan rasa panas serta nyeri akibat dari peradangan luka.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Pandan Arang di dapatkan rata-rata anak yang menjalani rawat inap berusia antara 3-12 tahun. pada bangsal Dadap Serep bulan januari 2024 sebanyak 143 yang didominasi pada anak usia 1-3 tahun. Bangsal Dadap adalah bangsal anak yang menangani anak rawat inap dari usia 1 tahun sampai 18 tahun. Dari hasil pengamatan dan wawancara

pada perawat bangsal Dadap Serep didapatkan bahwa rata-rata anak yang mengalami feblitis adalah anak-anak usia 2-6 tahun dan dalam seminggu sekitar ada 2-3 anak mengalami flebitis. perawat bangsal mengatakan bahwa rata-rata anak mengalami feblitis dikarenakan anak-anak memiliki banyak tingkah serta dan sering mengutak-atik infus sehingga terjadi penyumbatan pembuluh darah dan berakibat bengkak pada area infus. Perawat bangsal mengatakan bahwa penanganan yang sering dilakukan jika terjadi feblitis adalah dengan mengompres air hangat atau mencabut infus jika bengkak mulai parah dan mengganti infus pada tangan atau daerah lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berminat melakukan penelitian mengenai “Penerapan Kompres Lidah Buaya Dalam Menurunkan Derajat Feblitis Pada Anak Rawat Inap Di Rsud Pandan Arang Boyolali ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan maka rumusan masalah adalah bagaimana Penerapan Kompres Lidah Buaya Dalam Menurunkan Derajat Feblitis Pada Anak Rawat Inap Di Rsud Pandan Arang Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil Penerapan kompres lidah buaya dalam menurunkan derajat feblitis pada anak rawat inap di rsud pandan arang boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil status derajat feblitis sebelum dilakukan penerapan kompres lidah buaya pada anak rawat inap di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- b. Mendeskripsikan hasil status derajat feblitis setelah dilakukan penerapan kompres lidah buaya pada anak rawat inap di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- c. Mendeskripsikan perkembangan derajat feblitis sebelum dan sesudah dilakukan kompres lidah buaya pada anak rawat inap di RSUD Pandan Arang Boyolali.

- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan ditatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang Penerapan kompres lidah buaya dalam menurunkan derajat feblitis pada anak rawat inap di RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Bagi Pasien

Diharapkan penelitian penerapan ini dapat memberikan kesembuhan terhadap pasien cepat tercapai

3. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian penerap ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk perawat untuk menurunkan menurunkan derajat feblitis pada anak yang menjalani rawat inap.

4. Bagi instansi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk referensi mahasiswa dalam melakukan penelitian.